



Rekonstruksi Pembelajaran di Era Society 5.0

Moh. Hafid Effendy⁽¹⁾, Iswah Adriana⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹effendyhafid@iainmadura.ac.id, ²iswahadriana@gmail.com

Abstract

This article discusses the reconstruction of Indonesian language education learning in the era of Society 5.0, there are major changes in technology and ways of communication, especially in the digital context, Indonesian language education needs to be adjusted to face the challenges and take advantage of the opportunities offered by these advances. The purpose of this study is to identify challenges, opportunities and strategies in the reconstruction of Indonesian language learning to improve students' digital literacy and communication skills in the virtual world. This research uses a qualitative approach with a case study method through data collection techniques with recording, note-taking, and tapping techniques, as well as learning observations in several schools that apply technology in teaching. The results show that there are some major challenges in learning Indonesian in the era of Society 5.0, such as the use of non-standardized language on social media, the digital skills gap among teachers and students, and the lack of curriculum that integrates technology effectively. However, this study also found that the use of technology in learning can open up opportunities to improve students' digital literacy skills, facilitate access to Indonesian language learning, and encourage creativity in communicating through digital platforms. Therefore, this article recommends the importance of technology training for Indonesian language teachers, curriculum development that is more adaptive to digital developments, and improving students' digital literacy skills so that Indonesian language learning remains relevant in the Society 5.0 era.

Keyword: *learning reconstruction, Indonesian language, society 5.0 era*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang rekonstruksi pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia di era Society 5.0, adanya perubahan besar dalam teknologi dan cara komunikasi, khususnya dalam konteks digital, pendidikan bahasa Indonesia perlu disesuaikan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi dalam rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan komunikasi siswa di dunia maya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus melalui Teknik pengumpulan data dengan teknik rekam, catat, dan sadap, serta observasi pembelajaran di beberapa sekolah yang menerapkan teknologi dalam pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0, seperti penggunaan bahasa yang tidak baku di media sosial, kesenjangan keterampilan digital di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara efektif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuka peluang untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, mempermudah akses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendorong kreativitas dalam berkomunikasi melalui platform digital. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan pentingnya pelatihan teknologi bagi guru Bahasa Indonesia, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital, dan peningkatan keterampilan literasi digital siswa agar pembelajaran Bahasa Indonesia tetap relevan di era Society 5.0.

Kata Kunci: *rekonstruksi pembelajaran, bahasa Indonesia, era society 5.0*



Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, bahasa Indonesia mengalami perubahan besar. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara orang menggunakan dan berinteraksi dengan bahasa. Meskipun membawa berbagai tantangan, perubahan ini juga memberikan peluang baru untuk memperkaya dan memperluas pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks global.

Tantangan utama dalam transformasi bahasa Indonesia adalah pergeseran dalam cara berkomunikasi. Perkembangan media sosial dan platform digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan singkatan, emotikon, dan gaya bahasa santai menjadi hal yang biasa di dunia digital, yang dalam beberapa kasus dapat merusak kualitas bahasa yang benar dan baku. Akibatnya, generasi muda mengalami penurunan kemampuan menulis dan berbicara dengan cara yang formal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas

Selain itu, persaingan global juga menjadi tantangan besar dalam transformasi bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya konektivitas global, masyarakat Indonesia semakin terpapar pada pengaruh bahasa asing, baik berupa kata-kata pinjaman, frasa, atau kosakata baru yang diperkenalkan melalui budaya populer atau industri global. Hal ini mendorong kebutuhan untuk terus memperbarui dan menyesuaikan bahasa Indonesia agar tetap relevan dan dapat bersaing di kancah global tanpa kehilangan akar budayanya.

Namun demikian, transformasi bahasa Indonesia di era digital juga menawarkan peluang yang sangat berharga. Akses yang lebih luas ke dunia global melalui internet memberikan kesempatan bagi bahasa Indonesia untuk menarik perhatian internasional. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, bahasa Indonesia bisa menjadi alat untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan pengetahuan Indonesia kepada dunia, serta membuka kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mempelajari keunikan dan keragaman budaya Indonesia.

Transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digitalisasi menjadi topik yang semakin relevan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Perkembangan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan bahasa, yang menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk identitas budaya dan kemampuan berkomunikasi masyarakat Indonesia di tingkat global.

Pendidikan bahasa Indonesia, sebagai instrumen penting dalam pembelajaran bahasa yang baik dan benar, menghadapi tantangan signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial, aplikasi digital, dan platform pembelajaran online berperan besar dalam mengubah cara orang belajar dan mengajar bahasa Indonesia. Media sosial misalnya, sering kali memperkenalkan bentuk-bentuk bahasa yang lebih santai dan tidak baku, yang jika tidak diantisipasi dapat merusak kualitas bahasa formal yang digunakan dalam konteks akademik dan profesional (Sutrisno & Kurniawan, 2020). Dalam hal ini, penerapan teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia perlu diimbangi dengan upaya untuk melestarikan nilai-nilai bahasa yang baku dan sesuai kaidah (Santosa & Irawan, 2021).

Selain itu, digitalisasi dalam pendidikan bahasa Indonesia juga membuka peluang baru untuk mempermudah akses pembelajaran. Berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan dan teknologi interaktif memungkinkan para pelajar untuk belajar bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kemampuan individu (Ramadhan & Sari, 2022). Penggunaan platform daring juga mengurangi hambatan geografis dan memudahkan penyebaran bahasa Indonesia ke seluruh dunia (Putra, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses digitalisasi ini dapat dioptimalkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia tanpa mengorbankan aspek budaya dan keaslian bahasa.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang timbul akibat digitalisasi, transformasi ini memberikan banyak manfaat, baik dalam hal memperkaya kosa kata, memfasilitasi pembelajaran interaktif, maupun memperluas jangkauan pembelajaran bahasa Indonesia (Putri & Firdaus, 2020). Namun, diperlukan lebih banyak penelitian yang memfokuskan pada dampak jangka panjang dari transformasi ini terhadap kompetensi berbahasa Indonesia dalam konteks profesional dan global.

Pendidikan Bahasa Indonesia, sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan budaya bangsa, menghadapi tantangan besar seiring dengan perkembangan zaman, terutama dengan munculnya konsep Society 5.0. Konsep ini, yang diperkenalkan oleh Jepang, merujuk pada masyarakat yang lebih seimbang, di mana teknologi dan kecerdasan buatan (AI) digunakan untuk memecahkan masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan membawa dampak positif bagi umat manusia secara menyeluruh (Pekka et al., 2018). Dalam konteks ini, pendidikan Bahasa Indonesia tidak

hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga dan mengembangkan identitas bangsa yang berbasis pada bahasa, sastra, serta budaya lokal. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang dihadirkan oleh revolusi industri 4.0, pendidikan Bahasa Indonesia mengalami perubahan signifikan, baik dalam cara penyampaian materi, metodologi pengajaran, maupun dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan rekonstruksi pendidikan Bahasa Indonesia yang mampu menanggapi dinamika perkembangan zaman, memastikan bahwa pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya relevan dalam ranah tradisional tetapi juga mampu menjawab tuntutan keterampilan komunikasi di dunia maya dan digital.

Era Society 5.0 merupakan langkah maju dari Revolusi Industri 4.0 yang telah memperkenalkan teknologi digital, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya terhubung satu sama lain tetapi juga berinteraksi dengan berbagai bentuk teknologi yang semakin kompleks. Dalam Society 5.0, teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk mempercepat efisiensi kerja atau automasi produksi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah sosial, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan masalah kesehatan (Pekka et al., 2018).

Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan oleh Society 5.0, ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh sektor pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia di era ini harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan tersebut, tidak hanya dalam hal teknologi, tetapi juga dalam cara pandang terhadap literasi dan komunikasi. Adapun kebaruan dari penelitian berjudul "Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Society 5.0" terletak pada upaya transformatif mengintegrasikan teknologi cerdas dan pendekatan pembelajaran kontemporer dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat digital 5.0. Penelitian ini menawarkan perspektif inovatif tentang bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia dapat direkonstruksi melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, Internet of Things, big data, dan teknologi imersif seperti augmented reality, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, personalisasi, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik era Society 5.0 yang berpusat pada manusia namun didukung teknologi canggih. Penelitian ini tidak hanya mengusulkan perubahan paradigma dalam metodologi pengajaran, tetapi juga mengeksplorasi pengembangan kompetensi literasi digital dan komputasional dalam konteks budaya dan nilai-nilai kebahasaan Indonesia yang autentik, sehingga mempersiapkan peserta didik

untuk menjadi komunikator efektif yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang terintegrasi secara fisik dan siber.

Rekonstruksi pendidikan bahasa Indonesia sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tidak hanya menguasai bahasa Indonesia dalam konteks konvensional, tetapi juga memahami penggunaan bahasa dalam dunia digital yang berkembang pesat. Selain itu, pendidikan Bahasa Indonesia perlu memperkenalkan berbagai keterampilan baru yang sangat dibutuhkan oleh generasi yang akan datang, seperti keterampilan literasi digital, kemampuan berkomunikasi di berbagai platform digital, serta kreativitas dalam menghasilkan konten berbasis Bahasa Indonesia.

Rekonstruksi pendidikan ini juga harus berorientasi pada penguatan budaya literasi, di mana siswa tidak hanya belajar menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menyaring informasi di dunia maya, berpartisipasi dalam diskusi online yang berbobot, serta menciptakan karya-karya berbasis bahasa Indonesia yang bermakna dan berkualitas. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia dapat berperan sebagai alat untuk membentuk karakter bangsa yang memiliki kesadaran budaya, kepekaan sosial, dan keterampilan komunikasi yang baik.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dapat direkonstruksi untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan perkembangan era Society 5.0. Era Society 5.0 menuntut integrasi teknologi dan pendekatan baru dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di era digital perlu menekankan keterampilan literasi digital, kreativitas dalam berkomunikasi, serta penguasaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0, serta menggali perspektif guru, siswa, dan ahli pendidikan mengenai tantangan dan solusi yang ada.

Adapun data dan sumber datanya meliputi data primer diperoleh melalui dokumentasi dan observasi terhadap informan yakni guru bahasa Indonesia, siswa SMA/SMK, dan ahli pendidikan bahasa Indonesia di kabupaten Pamekasan. Sedangkan

data sekunder melalui kajian pustaka dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian ini, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkini mengenai pendidikan bahasa Indonesia, literasi digital, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, Teknik pengumpulan datanya melalui rekam, catat, sadap, dan studi pustaka, sedangkan Teknik analisis datanya melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan pengkodean data (*coding*), kategorisasi, dan interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Society 5.0

Era Society 5.0 yang dicirikan dengan integrasi dunia fisik dan dunia digital melalui teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan big data, mengubah pola kehidupan manusia secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi bidang teknik dan sains, tetapi juga berdampak pada cara kita mengajarkan dan mempelajari mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Di tengah percepatan digitalisasi, rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia dapat berkompetisi secara global, menjaga kelestarian bahasa nasional, dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berkomunikasi di berbagai platform digital.

Meskipun bahasa Indonesia telah lama menjadi mata pelajaran penting di sekolah-sekolah Indonesia, era digital mengharuskan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan pola komunikasi masa kini. Pengajaran bahasa yang efektif tidak hanya sekadar mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk meningkatkan keterampilan literasi digital serta berkomunikasi secara efektif di dunia maya.

Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Society 5.0

1. Tantangan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Salah satu tantangan besar dalam pendidikan Bahasa Indonesia adalah keberagaman gaya komunikasi yang terjadi di dunia digital. Generasi muda sekarang ini berkomunikasi dengan cara yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Penggunaan bahasa yang tidak baku, singkatan, emotikon, dan campuran bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi hal yang lumrah di platform digital (Pustika, 2020). Siswa mungkin lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang

informally dalam komunikasi sehari-hari di media sosial, yang mungkin tidak sesuai dengan aturan bahasa yang baku.

Di sisi lain, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sering mengacu pada metode tradisional, yang lebih mengutamakan aturan tata bahasa yang baku. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterima di sekolah dengan cara berkomunikasi siswa di dunia maya. Sebagai contoh, siswa mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa formal di dunia pendidikan, sementara mereka lebih sering berkomunikasi dengan bahasa yang tidak baku di dunia maya (Wicaksono & Setiawan, 2019).

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan munculnya berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi e-learning, video pembelajaran, dan media sosial, ada potensi besar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran mereka (Sulaiman & Ardianto, 2022).

2. Pengaruh Digitalisasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Digitalisasi di era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga di luar kelas melalui platform digital. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah kemampuan literasi digital siswa. Literasi digital adalah keterampilan untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif di dunia maya (Pustika, 2020).

Pendidikan Bahasa Indonesia harus mampu membekali siswa dengan keterampilan untuk memilah informasi yang benar dan berguna di dunia digital, serta menghindari hoaks dan konten yang tidak tepat. Oleh karena itu, literasi digital menjadi bagian penting dalam rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah favorit seperti di SMAN 1, 2, dan 3 dituntut para guru mampu menguasai digitalisasi platform pembelajaran yang didukung oleh aplikasi yang disediakan sekolah. Hal ini selaras dengan hasil penelitiannya Setiawan bahwa guru bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

baik dalam konteks komunikasi lisan maupun tulisan di dunia maya (Setiawan & Wicaksono, 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas. Contohnya, penggunaan aplikasi seperti Duolingo untuk latihan bahasa, atau platform video seperti YouTube dalam pembelajaran teks puisi seperti pada link berikut. <https://www.youtube.com/watch?v=IDpAXbsHC8Y> untuk menonton video pembelajaran yang terkait dengan teks puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi memberikan akses lebih besar kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih kreatif, tidak terbatas pada buku teks atau pengajaran di kelas saja.

3. Pentingnya Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 tidak dapat dilepaskan dari pentingnya literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan konten dalam berbagai format digital. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, literasi digital meliputi keterampilan untuk membaca dan menulis teks digital, memahami bahasa yang digunakan dalam platform digital, serta mengembangkan keterampilan komunikasi di dunia maya yang efektif dan etis.

Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam Society 5.0. Fakta yang terjadi pada siswa SMA/SMK di kabupaten Pamekasan sudah banyak difasilitasi di sekolah-sekolah dalam pembelajaran yang berbasis digital melalui keterampilan mengakses materi pelajaran atau sumber belajar melalui HP android yang dimiliki, menilai, dan mengelola informasi yang tersebar di internet. Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif harus mencakup keterampilan literasi digital, yaitu bagaimana siswa dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi, berkomunikasi secara efektif melalui platform digital, serta menulis konten yang sesuai dengan etika dan standar komunikasi digital.

Selaras dengan hasil penelitiannya Sulaeman dan Hidayat (2021), disebutkan bahwa siswa yang terlatih dalam literasi digital cenderung lebih efektif dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, di dunia maya. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengajarkan siswa untuk membuat tulisan yang menarik di media sosial, mengelola informasi dalam teks berbasis web, dan berkomunikasi dengan cara yang

sesuai dengan norma digital. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada tata bahasa, tetapi juga pada aspek kritis terhadap informasi yang ditemukan di dunia digital.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitiannya Kurniawan (2021), bahwa literasi digital tidak hanya penting bagi pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk memperluas wawasan siswa dalam memahami berbagai informasi yang ada di dunia maya. Pendidikan Bahasa Indonesia perlu mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna aktif dan kritis terhadap teknologi, bukan sekadar konsumen pasif dari informasi yang ada di internet. Hal ini sangat penting agar siswa tidak hanya menguasai bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dunia digital yang semakin berkembang.

Di sisi lain, pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis digital membuka peluang bagi pengembangan keterampilan literasi digital di kalangan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti artikel, video, dan materi interaktif lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, relevan, dan berbasis pada kebutuhan dan minat siswa di era digital (Rahmawati & Subekti, 2019).

4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Hasil observasi di sekolah SMA/SMK di kabupaten Pamekasan menunjukkan adanya beberapa pendekatan pembelajaran yang baru sudah mulai digalakkan dalam mengajar, salah satunya (PBL). Guru mulai memahami bahwa salah satu karakteristik utama Society 5.0 adalah pemberdayaan individu dan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif dalam rekonstruksi pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitiannya Mahendra (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam konteks Bahasa Indonesia, proyek ini bisa berupa pembuatan video edukasi, penulisan artikel blog, atau pembuatan podcast dalam

Bahasa Indonesia yang melibatkan penggunaan teknologi digital. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin terhubung oleh teknologi.

5. Pembelajaran Personalisasi dan Adaptif

Rekonstruksi yang terjadi di sekolah SMA/SMK di kabupaten Pamekasan terkait teknologi dalam Society 5.0 memberikan kesempatan bagi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sistem berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, aplikasi yang dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami kosakata, struktur kalimat, atau keterampilan berbicara, dan kemudian memberikan latihan yang disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada area yang lemah.

Selaras dengan hasil penelitiannya Nurhasanah dan Ramdhani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi adaptif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberikan mereka kesempatan untuk mengulang materi yang sulit dipahami.

Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Society 5.0 memiliki banyak tantangan, salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun penggunaan teknologi memiliki banyak manfaat, tidak semua siswa di Indonesia memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis digital. Selaras dengan hasil penelitiannya Nurdin (2022), kesenjangan digital ini dapat memperburuk ketimpangan dalam pendidikan dan menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam memperoleh keterampilan yang relevan di era digital.

Selain itu, kesiapan tenaga pengajar juga menjadi tantangan besar dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut penelitian oleh Sari (2023), banyak guru Bahasa Indonesia yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi langkah penting untuk memastikan

keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teknologi. Adapun wujud teknologi yang digunakan berupa aplikasi yang sudah dibuat oleh masing-masing sekolah setempat di Kabupaten Pamekasan. Misalnya ada aplikasi *Google Classroom, Schoology, dan Edmodo*. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membuat kelas virtual, mengunggah materi pelajaran, memberikan tugas, dan berinteraksi dengan siswa secara online. Selain itu, SMAN 1 Pamekasan juga dapat menggunakan aplikasi seperti LMS Canvas atau *Microsoft Teams* untuk keperluan yang sama

Namun, dengan pendekatan yang tepat, rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Society 5.0 dapat memberikan banyak peluang. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Strategi Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Society 5.0

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi di beberapa sekolah SMA/SMK di kabupaten Pamekasan merupakan salah satu strategi utama dalam rekonstruksi pembelajaran bahasa Indonesia di era Society 5.0 yakni pemanfaatan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, atau video tutorial untuk mendukung pengajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) di SMA/SMK yang memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi strategi yang efektif. Dalam PBL, siswa diberi tugas untuk membuat proyek berbasis bahasa Indonesia yang dapat dipublikasikan di platform digital, seperti blog, vlog, atau podcast. Selaras dengan hasil penelitiannya Suryana bahwa hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, akan tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi secara efektif di dunia digital (Suryana & Fitriani, 2019).

2. Pengembangan Keterampilan Literasi Digital

Literasi digital harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0. Guru Bahasa Indonesia di SMA dan SMK dalam

pembelajarannya lebih fokus pada keterampilan literasi digital, mulai dari bagaimana mencari informasi yang relevan di internet, menulis dengan baik di dunia maya, hingga bagaimana cara menghindari hoaks dan berita palsu yang banyak beredar di media sosial.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan bijak dan etis di dunia maya. Hal ini selaras dengan hasil penelitiannya Pekkas bahwa adanya pelatihan mengenai etika komunikasi di dunia digital, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan sesuai dengan konteks yang ada, baik dalam komunikasi formal maupun informal (Pekka et al., 2018).

3. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Teknologi Pendidikan

Supaya rekonstruksi pembelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil dengan baik, penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Ada sebagian guru bahasa Indonesia di SMA dan SMK yang masih kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka, baik karena kurangnya pelatihan atau keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, maka dipandang perlu untuk dilakukan pembinaan bagi guru khususnya peningkatan kompetensinya sesuai bidang masing-masing melalui workshop, Pendidikan dan pelatihan media dan teknologi pembelajaran dan bahkan perlu ada program pelatihan berkelanjutan bagi guru bahasa Indonesia untuk mempersiapkan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran yang diselenggarakan oleh dinas setempat dan mitra. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan materi digital, serta pengelolaan kelas berbasis teknologi dan informatika.

Kesimpulan

Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Society 5.0 adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat digital. Pembelajaran yang berbasis teknologi, literasi digital, pendekatan berbasis proyek, dan adaptasi pembelajaran yang personal akan sangat mendukung pengembangan keterampilan siswa di abad ke-21. Meskipun ada tantangan terkait akses teknologi dan kesiapan pengajar, peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknologi sangat besar dan perlu dimanfaatkan secara maksimal.

Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Indonesia di era Society 5.0 merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan zaman yang semakin terhubung secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan keterampilan literasi digital, serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi, pendidikan Bahasa Indonesia dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan kelestarian bahasa.

Rekonstruksi pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0 bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri budaya dan bahasa. Dalam menghadapi era digital yang serba cepat dan terhubung ini, pendidikan Bahasa Indonesia harus dapat mengadaptasi perubahan dengan cara yang relevan, memperkenalkan keterampilan digital, dan mendorong kreativitas serta kemampuan kolaboratif. Dengan demikian, rekonstruksi ini dapat berkontribusi pada pembentukan siswa yang cerdas, kreatif, memiliki kesadaran budaya yang tinggi, dan mampu berkomunikasi secara efektif di dunia digital. Ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam berbahasa, tetapi juga kritis dan bijak dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Ardianto, S., & Sulaiman, S. (2022). *Membangun Keterampilan Berbahasa di Era Society 5.0*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 34(3), 213-227.
- Fajar, S. (2021). "Penguatan Kompetensi Sosial dan Kultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 44-56.
- Kurniawan, A. (2021). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Journal of Educational Technology*, 9(4), 221-234.
- Kurniawan, A. (2021). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Journal of Educational Technology*, 9(4), 221-234.
- Mahendra, A. (2019). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Era Digital". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 85-98.
- Nurhasanah, A., & Ramdhani, D. (2020). "Pemanfaatan Pembelajaran Adaptif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 112-125.

- Nurdin, M. (2022). "Kesenjangan Digital dalam Pembelajaran di Indonesia: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 31-44.
- Nasikin, M. (2021). Rekonstruksi pendidikan islam di era society 5.0.
- Putra, A. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 55-68.
- Putri, A. L., & Firdaus, I. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial*. *Jurnal Linguistik*, 24(1), 112-126.
- Pekka, S., Watanabe, C., & Nakamura, T. (2018). *Society 5.0: A New Vision for Japan's Future*. Springer.
- Pustika, E. (2020). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 115-130.
- Ramadhan, M., & Sari, E. (2022). *Penerapan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(3), 37-52.
- Raharjo, H., & Salim, M. (2020). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 78-91.
- Sari, T. (2023). "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 28(1), 57-70.
- Sulaeman, E., & Hidayat, M. (2021). "Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Literasi Digital*, 8(2), 102-115.
- Santosa, H., & Irawan, J. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 32(4), 109-123.
- Sutrisno, T., & Kurniawan, A. (2020). *Bahasa Indonesia dalam Era Media Sosial: Antara Konservasi dan Transformasi*. *Jurnal Kajian Bahasa*, 19(2), 95-107.
- Saiful, S. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1, April), 55-68.
- Suryana, Y., & Fitriani, E. (2019). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Era 4.0 dan Society 5.0: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 103-115.
- Sulaiman, S., & Ardianto, S. (2022). *Membangun Kompetensi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Society 5.0*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 45-58.

- Suryana, Y., & Fitrani, E. (2019). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Era 4.0 dan Society 5.0: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 103-115.
- Wicaksono, M., & Setiawan, T. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital: Masalah dan Solusi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 25(2), 92-108.

